

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. DESKRIPSI RESPONDEN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1, SMAN 3, SMAN 4, SMA Kolose Loyola, SMA Karangturi, dan SMA Kristen Tritunggal yang diambil dari 3 SMA negeri dan 3 swasta. Enam sekolah tersebut dipilih berdasarkan peringkat nilai ujian nasional tahun 2019.⁴⁹ Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Adapun karakteristik dari masing-masing responden dapat dilihat pada penjelasan berikut:

4.1.1. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Pada bagian ini dapat dijelaskan karakteristik responden berdasarkan asal sekolah yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Asal Sekolah	Jumlah	Persentase (%)
SMAN 1	25	25,0
SMAN 3	22	22,0
SMAN 4	19	19,0
SMA Kolose Loyola	13	13,0

⁴⁹ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, "Laporan Hasil Ujian Nasional 2019", diakses dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!sma!capaian!03&01&999!T&T&T&T&1&I3!&>, pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 14.00.

SMA Karangturi	21	21,0
SMA Kristen Tritunggal	10	10,0
Total	100	100

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari SMAN 1 yaitu 25 responden, SMAN 3 sebanyak 22, SMAN 4 sebanyak 19 responden, SMA Kolose Loyola sebanyak 13 responden, SMA Karangturi sebanyak 21 responden, dan SMA Kristen Tritunggal sebanyak 10 responden. Keenam sekolah tersebut dipilih sebagai responden karena merupakan sekolah dengan 3 peringkat tertinggi pada SMA negeri dan SMA swasta berdasarkan nilai ujian nasional tahun 2019⁵⁰. Keenam sekolah tersebut memiliki satu persamaan yaitu dapat menggunakan ponsel pada jam saat jam pembelajaran berlangsung untuk mencari materi di internet.⁵¹

⁵⁰ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, "Laporan Hasil Ujian Nasional 2019", diakses dari <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/#2019!sma!capaian!03&01&999!T&T&T&1&I3!&>, pada tanggal 29 Oktober 2019 pukul 14.00.

⁵¹ Wawancara dengan beberapa siswa SMA di Semarang.

4.2. UJI VALIDITAS VARIABEL FITUR INSTAGRAM STORY DAN VARIABEL KEPUASAN SISWA

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauhmana ketepatan kuesioner dalam memperoleh data penelitian⁵². (Imam Ghozali, 2017)

Suatu angket dikatakan valid jika pertanyaan pada suatu angket mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh angket tersebut. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
Fitur Instagram Story (X)	X1.1	0,815	0,165	Valid
	X1.2	0,486	0,165	Valid
	X1.3	0,375	0,165	Valid
	X1.4	0,467	0,165	Valid
	X1.5	0,242	0,165	Valid
	X1.6	0,655	0,165	Valid
	X1.7	0,759	0,165	Valid
	X1.8	0,872	0,165	Valid
	X1.9	0,744	0,165	Valid
	X1.10	0,355	0,165	Valid
	X1.11	0,203	0,165	Valid

⁵² Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 45.

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
	X1.12	0,737	0,165	Valid
	X1.13	0,710	0,165	Valid
	X1.14	0,853	0,165	Valid
	X1.15	0,901	0,165	Valid
	X1.16	0,733	0,165	Valid
	X1.17	0,747	0,165	Valid
	X1.18	0,725	0,165	Valid
	X1.19	0,724	0,165	Valid
	X1.20	0,581	0,165	Valid
	X1.21	0,724	0,165	Valid
	X1.22	0,753	0,165	Valid
	X1.23	0,739	0,165	Valid
	X1.24	0,875	0,165	Valid
	Kepuasan Siswa (Y)	Y1.1	0,480	0,165
Y1.2		0,332	0,165	Valid
Y1.3		0,258	0,165	Valid
Y1.4		0,375	0,165	Valid
Y1.5		0,366	0,165	Valid
Y1.6		0,336	0,165	Valid
Y1.7		0,325	0,165	Valid
Y1.8		0,431	0,165	Valid
Y1.9		0,468	0,165	Valid
Y1.10		0,805	0,165	Valid

Variabel	Item/ Kode	r hitung	r tabel	Keterangan
	Y1.11	0,572	0,165	Valid
	Y1.12	0,569	0,165	Valid
	Y1.13	0,758	0,165	Valid
	Y1.14	0,459	0,165	Valid
	Y1.15	0,625	0,165	Valid
	Y1.16	0,773	0,165	Valid
	Y1.17	0,673	0,165	Valid

Sumber : Data Olahan Peneliti

Pada tabel 4.3, dijelaskan mengenai validitas item kuesioner, dengan bantuan program SPSS diperoleh angka r_{hitung} yang lebih besar bila dibandingkan $r_{tabel} = 0,165$ maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.

4.3. UJI RELIABILITAS VARIABEL FITUR INSTAGRAM STORY DAN VARIABEL KEPUASAN SISWA

Uji konsistensi internal (*uji reliabilitas*) dilakukan dengan menghitung koefisien (*Cronbach*) alpha dari masing-masing instrumen dalam satu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan dapat digunakan dan dapat dipercaya (reliabel) bila memiliki koefisien Cronbach alpha lebih dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Fitur Instagram <i>Story</i> (X)	0,948
2.	Kepuasan Siswa (Y)	0,876

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari variabel Fitur Instagram *Story* (X1) dan Kepuasan Siswa (Y) masing-masing memiliki nilai *CronbachAlpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat diartikan bahwa instrumen penelitian variabel Fitur Instagram *Story* (X1) dan Kepuasan Siswa (Y) dapat dikatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur.

4.4. UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu data dari jawaban responden terhadap kuesioner. Dimana data tersebut adalah nilai rata-rata (mean), modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel Fitur Instagram *Story* dan Kepuasan Siswa.

4.4.1. Frekuensi Fitur Instagram *Story*

Tabel 4.4. Frekuensi Fitur Instagram *Story*

Statistik		
Fitur Instagram <i>Story</i>		
N	Valid	100
	Missing	0

Mean	3,18
Median	3,00
Std. Deviation	2,690
Minimum	1
Maximum	4
Modus	3,00

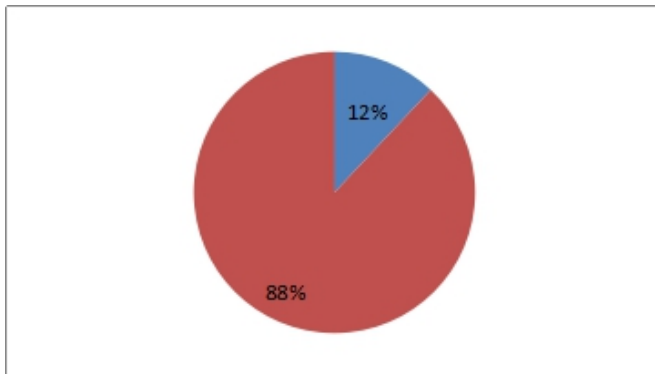
Berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden terhadap 24 pertanyaan dari variabel Fitur Instagram *Story* diperoleh nilai modus adalah 3, yang artinya pada kuesioner Fitur Instagram *Story* siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki kecenderungan menjawab setuju terhadap pertanyaan yang disampaikan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa mempunyai harapan dan merasa puas ketika menggunakan fitur instagram *story*.

Instrumen penilaian kuesioner yakni 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S) dan 4 untuk sangat setuju (SS).

Modus memiliki arti suatu skor atau nilai yang mempunyai frekuensi paling banyak; dengan kata lain, skor atau nilai yang memiliki frekuensi maksimal dalam distribusi data.⁵³

⁵³ Anas, Sudijono. 2010. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 105.

Diagram 4.1 Pengelompokan Fitur Instagram *Story*



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa kesukaan siswa pada fitur instagram *story* tinggi adalah 88 siswa (88,0%) dan kesukaan siswa pada fitur instagram *story* rendah adalah 12 siswa (12,0%) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kesukaan siswa pada fitur instagram *story* dalam kategori tinggi.

4.4.2. Frekuensi Kepuasan Siswa

Tabel 4.5. Frekuensi Kepuasan Siswa

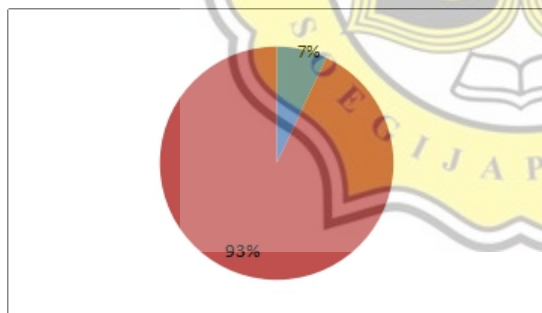
Statistik		
Fitur Instagram <i>Story</i>		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		1,75
Median		2,00
Std. Deviation		1,965
Minimum		1
Maximum		4

Modus	2,00
-------	------

Berdasarkan hasil frekuensi jawaban responden terhadap 17 pertanyaan dari variabel Kepuasan Siswa diperoleh nilai modus yang diperoleh adalah 2, yang artinya pada kuesioner kepuasan siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki kecenderungan menjawab tidak setuju sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak puas dalam menggunakan instagram dan menggunakan instagram 1 sampai 3 kali setiap hari.

Instrumen penilaian kuesioner yakni 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S) dan 4 untuk sangat setuju (SS) berdasarkan keseluruhan jawaban pertanyaan mengenai kepuasan siswa.

Diagram 4.2. Pengelompokan Kepuasan Siswa

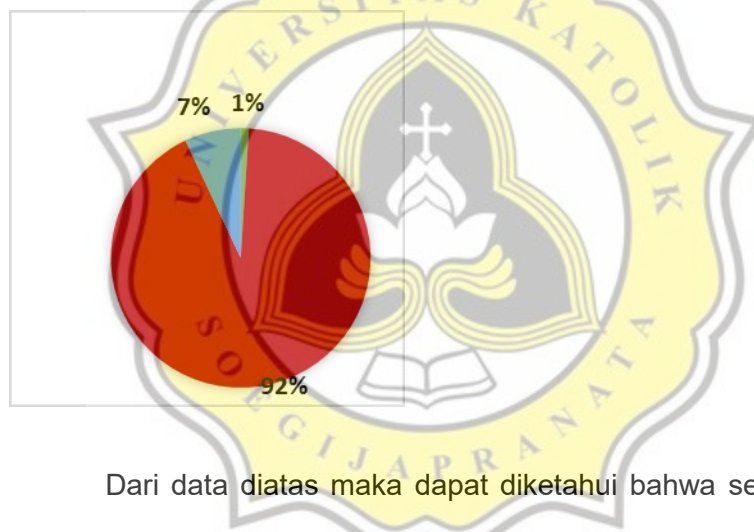


Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa siswa puas menggunakan fitur instagram stori yaitu sebanyak 93 siswa (93,0%) dan siswa yang tidak puas menggunakan fitur instagram *story* adalah 7 siswa (7,0%) maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kepuasan siswa dalam kategori tinggi. Artinya siswa puas dalam menggunakan fitur instagram *story* .

4.4.3. Frekuensi Jawaban Fitur Instagram Story (X1.2)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan merasa puas setelah membuka instagram *story* karena mendapatkan informasi yang dicari diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 92 responden dan siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 1 responden.

Diagram 4.4 Frekuensi Jawaban Merasa Puas Setelah Membuka Instagram Story Karena Mendapatkan Informasi Yang Dicari



Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa puas setelah membuka instagram *story* karena mendapatkan informasi yang dicari dikarenakan kebanyakan jawaban adalah setuju dan sangat setuju.

4.4.4. Frekuensi Jawaban Fitur Instagram Story (X1.6)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan merasa puas followers mengomentari *story* yang diunggah melalui DM (Direct Message) diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju

sebanyak 8 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 92 responden, tidak ada siswa yang menyatakan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Diagram 4.8. Frekuensi Jawaban merasa puas followers mengomentari *story* yang diunggah melalui DM (Direct Message)

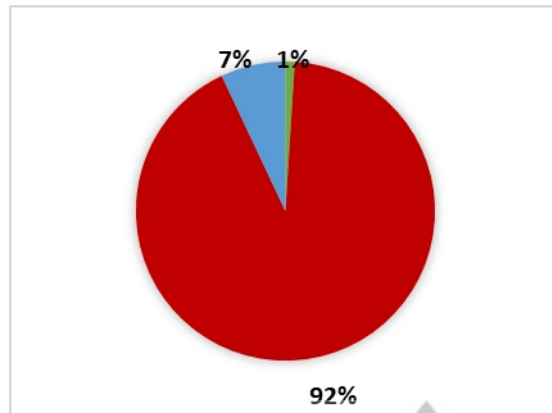


Dari jawaban setuju dan sangat setuju dapat diketahui bahwa sebagian siswa merasa puas followers mengomentari *story* yang diunggah melalui DM (Direct Message).

4.4.5. Frekuensi Jawaban Fitur Instagram Story (X1.7)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan merasa puas memperoleh followers baru diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 92 responden, siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 1 responden dan tidak ada yang menyatakan sangat tidak setuju

Diagram 4.9. Frekuensi Jawaban merasa puas memperoleh followers baru

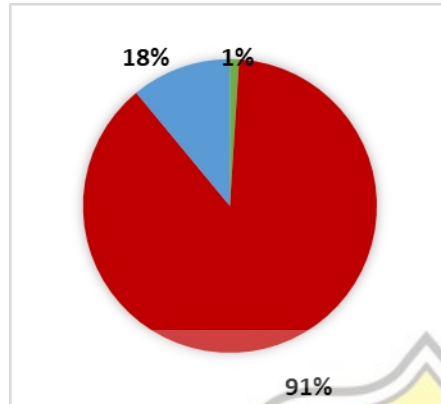


Dari jawaban yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa puas memperoleh followers baru.

4.4.6. Frekuensi Jawaban Fitur Instagram Story (X1.17)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan mempunyai merasa puas setelah menggunakan fitur "mention" pada Instagram *story* diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 8 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 91 responden, siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 1 responden dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju

Diagram 4.13. Frekuensi Jawaban mempunyai merasa puas setelah menggunakan fitur “mention” pada Instagram *story*

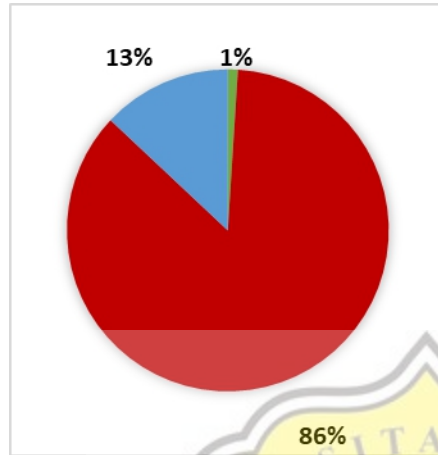


Dari jawaban yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa puas setelah menggunakan fitur “mention” pada Instagram *story*.

4.4.7. Frekuensi Jawaban Kepuasan Siswa (Y1.1)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan merasa tertarik menggunakan fitur “mention” pada Instagram *story* diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 86 responden, siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 1 responden dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju

Diagram 4.16. Frekuensi Jawaban merasa tertarik menggunakan fitur “mention” pada Instagram *story*

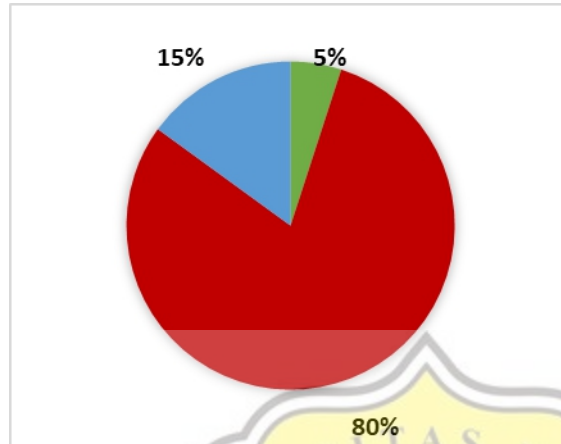


Dari jawaban yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik menggunakan fitur “mention” pada Instagram *story*.

4.4.8. Frekuensi Jawaban Kepuasan Siswa (Y1.2)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan merasa tertarik menggunakan fitur “boomerang” pada Instagram *story* diperoleh data bahwa siswa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden, siswa yang menyatakan setuju sebanyak 85 responden, siswa yang menyatakan tidak setuju hanya 5 responden dan tidak ada siswa yang menyatakan sangat tidak setuju

Diagram 4.17. Frekuensi Jawaban merasa tertarik menggunakan fitur “boomerang” pada Instagram *story*

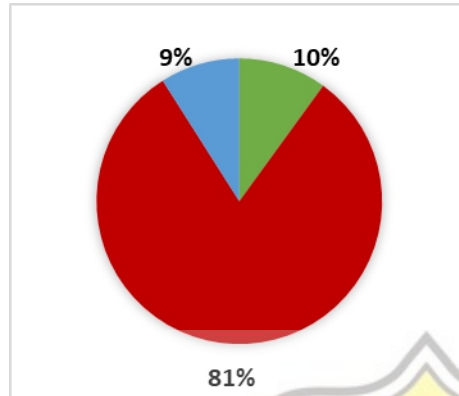


Dari jawaban yang sebagian besar setuju dan sangat setuju dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa tertarik menggunakan fitur “boomerang” pada Instagram *story*.

4.4.9. 4.4.20. Frekuensi Jawaban Kepuasan Siswa (Y1.10)

Berdasarkan data frekuensi jawaban dari pertanyaan menggunakan fitur “boomerang” setiap harinya diperoleh data bahwa siswa yang menggunakan < 1 *story* setiap hari sebanyak 10 responden, siswa yang menggunakan 1 sampai 3 *story* setiap hari sebanyak 81 responden, siswa yang menggunakan > 3 *story* setiap hari sebanyak 9 responden

Diagram 4.20. Frekuensi Jawaban menggunakan fitur “boomerang” setiap harinya



Dari jawaban yang sebagian besar 1 – 3 *story* setiap hari dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menggunakan fitur “boomerang” 1 sampai 3 *story* setiap hari.

4.5. UJI NORMALITAS

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas dan analisis deskriptif statistik deskriptif uji yang selanjutnya dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residu memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1. Jika nilai $Asymp.sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai $Asymp.sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6. Uji Normalitas Fitur Instagram *Story*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	76.3300
	Std. Deviation	6.45741
Most Extreme Differences	Absolute	.322
	Positive	.322
	Negative	-.231
Kolmogorov-Smirnov Z		3.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai signifikan (sig) untuk Fitur Instagram *Story* (X) sebesar 0,000 dalam kolom kolmogorov smirnov. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Fitur Instagram *Story* tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan jawaban dari responden cenderung sama dan kurang bervariasi. Maka digunakan uji korelasi spearman yang merupakan bagian dari statistic non parametric dengan data ordinal.

Tabel 4.7. Uji Normalitas Kepuasan Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	42.0500
	Std. Deviation	4.71699
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.402
Asymp. Sig. (2-tailed)		.039

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai signifikan (sig)

untuk Kepuasan Siswa (Y) sebesar 0,039 dalam kolom kolmogorov smirnov.

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Siswa tidak berdistribusi normal, hal ini dikarenakan jawaban dari responden cenderung sama dan kurang bervariasi. Maka digunakan uji korelasi spearman yang merupakan bagian dari statistic non parametric dengan data ordinal.

4.6. UJI KORELASI SPEARMAN HUBUNGAN FITUR INSTAGRAM STORY DENGAN KEPUASAN SISWA

Uji korelasi Spearman merupakan salah satu uji statistik non parametris yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel berskala likert dengan data ordinal. Uji korelasi ini juga merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan nilai koefisien korelasi. Hubungan antar variabel tersebut dapat bersifat positif (+) dan negatif (-). Hubungan antar variabel dikatakan positif jika berjalan searah dan dikatakan negatif jika berjalan berlawanan arah.

Tabel 4.8. Korelasi Kedua Variabel

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	-.384
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	100	100
	Y	Correlation Coefficient	-.384	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	100	100

Dasar keputusan dalam uji korelasi bivariate Spearman dapat digunakan 3 cara:

1. Berdasarkan nilai signifikan Sig (2 tailed), jika nilai sig (2 tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variable yang dihubungkan. Berdasarkan nilai perhitungan SPSS di dapatkan nilai sig (2 tailed) adalah 0,000 yang berarti < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variable
2. Berdasarkan nilai r hitung, jika nilai r hitung > r table maka terdapat korelasi antar variable yang dihubungkan. Berdasarkan hasil perhitungan di ketahui bahwa nilai r (koefisien korelasi) adalah 0,384 sedangkan nilai r table pada n = 95 dan taraf signifikan 1% adalah 0,263 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antar variable.
3. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan pada perhitungan tanda bintang dua (**) menunjukkan korelasi terjadi pada signifikansi 1%.

Berdasarkan perhitungan terdapat tanda negative di nilai r yaitu - 0,384 maka dapat disimpulkan bahwa apabila variable X (Fitur Instagram Story) mengalami penurunan maka variable Y (kepuasan siswa) mengalami kenaikan.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar dua variable maka terdapat criteria sebagai berikut:

- 0 = tidak ada korelasi antar dua variable
- 0 – 0,25 = korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,50 = korelasi cukup
- 0,50 – 0,75 = korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 = korelasi sangat kuat
- 1 = korelasi sempurna

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat disimpulkan bahwa H_a (ada hubungan antara kedua variable) diterima dan H_o (tidak ada hubungan antara kedua variable) ditolak dimana berdasarkan criteria angka yang didapatkan dari hasil uji korelasi Spearman adalah $-0,384$. Maka terdapat korelasi cukup antara fitur instagram dengan kepuasan siswa.

4.7. ANALISIS REGRESI

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variable fitur instagram *story* dengan kepuasan siswa. Selain itu untuk mengetahui juga tingkat signifikansi yang terjadi antara dua variable tersebut.

Tabel 4.9. Model Summary Variabel X Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.214 ^a	.046	.036	4.63115

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data olahan peneliti.

Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar $0,046$ atau $4,6$ persen, dapat diartikan bahwa $4,6$ persen variasi variabel tidak bebas yaitu variabel Kepuasan Siswa pada model penelitian dapat diterangkan oleh variabel bebas yaitu Fitur Instagram *Story*, sedangkan sisanya $95,4$ persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (Fitur Instagram *Story*).

Nilai koefisien variabel fitur instagram *story* memiliki nilai yang positif. Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel fitur instagram *story* terhadap kepuasan siswa. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa

dengan adanya fitur instagram *story* maka akan meningkatkan kepuasan siswa.

Tabel 4.10. ANNOVA Variabel X Terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.888	1	100.888	4.704	.033 ^a
	Residual	2101.862	98	21.448		
	Total	2202.750	99			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan peneliti.

Dari uji ANOVA menunjukkan hasil dari uji F yang dilihat dari signifikansi. Ketentuan dari uji F adalah apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan berpengaruh signifikan. Melalui tabel diatas ditemukan nilai signifikansi uji F sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa fitur instagram *story* berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Tabel uji ANOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dilihat dari nilai signifikansinya.⁵⁴ Pengujian ini dilakukan setelah pengumpulan data dan diolah menggunakan SPSS.

⁵⁴ Ghozali, Imam. 2017. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 87.

Tabel 4.11. Koefisien Variabel X Terhadap Y

Model Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.117	5.521		5.455	.000
	X	.156	.072	.214	2.169	.033

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan peneliti.

Fitur Instagram *Story* (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Siswa (Y). Berdasarkan tabel 4.5, didapatkan hasil bahwa variabel Fitur Instagram *Story* (X) memiliki nilai t sebesar 2,165 dan bertanda positif dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan menolak Ho yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan fitur Instagram *Story* terhadap kepuasan siswa dan menerima Ha yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan fitur Instagram *Story* terhadap kepuasan siswa.

Setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS, maka didapatkan persamaan akhir sebagai berikut :

$$Y = 30,117 + 0,156X_1$$

keterangan :

Y : Kepuasan Siswa

X : Fitur Instagram *Story*

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka hasilnya yang dapat diterangkan sebagai berikut:

1. α : 30,117

Nilai (*constant*) sebesar 30,177 dapat diartikan bahwa apabila Fitur Instagram *Story* tidak mengalami perubahan maka Kepuasan Siswa akan mengalami perubahan sebesar 30,117. Ini mengindikasikan masih ada variabel lain yang memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap kepuasan siswa.

2. X : 0,156

Nilai koefisien regresi Fitur Instagram *Story* (X) sebesar 0,156 yang berarti jika terjadi peningkatan Fitur Instagram *Story* maka Kepuasan Siswa juga akan meningkat sebesar 0,156. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya pengaruh Fitur Instagram *Story* terhadap Kepuasan Siswa, yang berarti semakin meningkatnya Fitur Instagram *Story* maka Kepuasan Siswa juga semakin meningkat.

4.8. PEMBAHASAN

4.8.1. Hasil Analisis Hipotesis Fitur Instagram *Story*

Hasil pengujian hipotesis Fitur Instagram *Story* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.168 dengan taraf signifikansi 0.033. Taraf signifikansi hasil sebesar 0.033 tersebut lebih kecil dari 0.05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini Fitur Instagram *Story* berdeterminasi signifikan terhadap kepuasan siswa, dimana ini terbukti bahwa pada level signifikan α (0.05), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya Fitur Instagram *Story* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa, sehingga hipotesis "Fitur Instagram *Story* berdeterminasi signifikan terhadap kepuasan siswa", diterima.